

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Assets* Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2020)

Anggi Dwi Andini¹; dan Iwan Firdaus²

¹) anggiandini24@gmail.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana

²) iwan.firdaus@mercubuana.ac.id, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mercu Buana

Article Info:

Keywords:

Current Ratio
Debt to Equity Ratio
Return on Assets
Stock Return

Article History:

Received : Juli 23, 2022
Revised : September 15, 2022
Accepted : November 25, 2022

Article Doi:

[http://dx.doi.org/ 10.22441/jfm.v2i3.17808](http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v2i3.17808)

Abstract

This study aims to determine the effect of *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Return on Assets* on *Stock Returns*. The population in this study are transportation and logistics sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2014 – 2020 period. The sample selection in the study used purposive sampling method and obtained 5 companies that match the criteria. The data collection method uses triangular data, using data from the company's annual financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website and the websites of each company. The research method is causality research with data analysis method using panel data regression analysis with the chosen approach model, namely the *Random Effect Model*. The results showed that *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* has positive and significant effect on *Stock Return*. Meanwhile, *Return on Assets* had no effect on *Stock Return*.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* terhadap *Return Saham*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2020. Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode *proposive sampling* dan didapatkan 5 perusahaan yang sesuai kriteria. Metode pengumpulan data menggunakan regulasi data, dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *website* masing-masing perusahaan. Metode penelitian adalah penelitian kausalitas dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan model yang terpilih yaitu *Random Effect Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, *Return Saham*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Transportasi dan logistik adalah darah dari semua kegiatan manusia Indonesia dan menjadi lokomotif serta penopang sektor lainnya untuk terus bergerak. (dephub.go.id, 2021). Perusahaan di bidang transportasi dan logistik adalah perusahaan yang bergerak di bidang penyediaan jasa transportasi dan pengangkutan barang. Perusahaan di sektor ini memegang peranan penting dan menjadi sangat berpengaruh di Indonesia karena perusahaan ini merupakan salah satu sektor yang sangat diminati oleh pemerintah Indonesia.

Di era global saat ini, persaingan antar perusahaan semakin ketat, yang mendorong perusahaan untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja terbaiknya dalam pengembangan perusahaannya. Perkembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar dari entitas

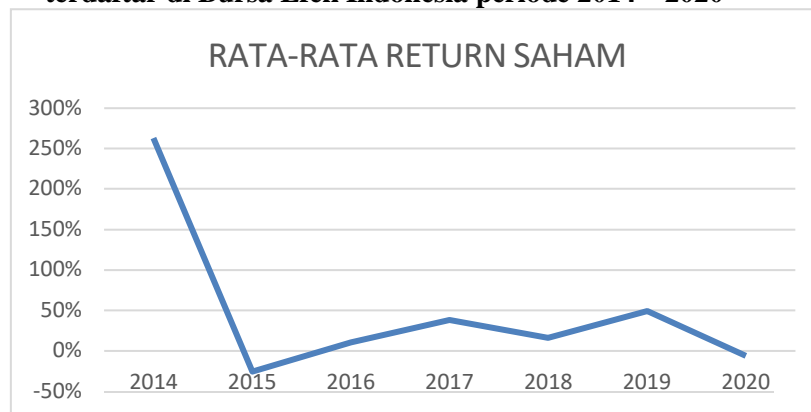
yang memiliki uang lebih banyak dari pada di luar perusahaan, salah satunya melalui pasar modal. Pasar modal adalah cara bagi perusahaan untuk mengumpulkan dana perdagangan dengan menjual sahamnya. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia karena pasar modal mempunyai fungsi tertentu, yaitu sebagai sarana penghimpunan dana bagi para pelaku usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk menerima dana dari para investor, serta sebagai sarana untuk berinvestasi bagi kepentingan masyarakat. manfaat masyarakat. Perkembangan pasar modal di Indonesia sendiri berkembang pesat, terlihat dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan salah satu perusahaan di sektor transportasi dan logistik.

Diketahui selama tahun penelitian semakin banyak perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI, total 27 perusahaan. Meningkatnya kecanggihan perusahaan transportasi dan logistik antara lain karena hadirnya sektor e-commerce yang turut mendorong pertumbuhan sektor ini. Hal ini dibuktikan (cekindo.com, 2021) bahwa 24% PDB Indonesia berasal dari sektor transportasi dan logistik.

Berdasarkan informasi yang dikutip oleh katadata.co.id (2020) realisasi investasi di bidang sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi jadi yang terbesar sepanjang 2020 seiring dengan peningkatan kebutuhan permintaan jasa logistik. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat, realisasi investasi terbesar sejak Januari-September 2020 terdapat pada sektor transportasi dengan nilai Rp 108,4 triliun atau 17,7% dari total investasi Indonesia.

Pengukuran pendapatan pada perusahaan digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Dalam berinvestasi seorang investor akan melihat tingkat pengembalian saham atau disebut dengan *return* saham. Menurut Tandelilin (2017) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Berikut data rata-rata *return* saham perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2020 yang mengalami fluktuasi 7 tahun kebelakang dapat disajikan pada Gambar 1.1 di bawah ini:

Gambar 1. Return Saham pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2020



Sumber: IDX data diolah, 2021.

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi. Nilai tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 263%, lalu mengalami penurunan drastis pada tahun berikutnya dengan nilai -26% disebabkan oleh SMDR dan TMAS yang mengalami penurunan *return* saham secara drastis pada tahun 2015. Pada tahun 2016-2017 terjadi peningkatan tetapi mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 sebesar 16%. Kemudian pada tahun 2019 ke tahun 2020 tingkat rata-rata *return* pada sektor transportasi dan logistik kembali menurun. Hal ini dikarenakan dampak pandemik global yang ikut melanda Indonesia. Pemicu utama penurunan ini dikarenakan dampak

kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan perlambatan arus barang dalam mengurangi penyebaran Covid-19 disatu sisi juga mengakibatkan perlambatan ekonomi (detik.com, 2020). Berdasarkan riset (Badan Pusat Statistik, 2021) mengatakan pertumbuhan domestik bruto (PDB) sektor transportasi mengalami penurunan yang sangat signifikan dengan minus 15,4 % pada tahun 2020. Membentuk fenomena dimana sektor transportasi dan logistik yang menjadi realisasi investasi terbesar sepanjang 2020 yang harusnya mendorong keuntungan dari perusahaan pada sektor transportasi dan logistik namun sebaliknya nilai *return* menurun.

Dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi industri transportasi dan logistik, dapat dikatakan bahwa industri ini tidak lepas dari ketidakpastian akibat berubahnya kondisi pasar. Hal ini memaksa investor untuk mempertimbangkan kembali keputusan mereka dan mereka akan lebih peduli untuk menginvestasikan modal investasi mereka di perusahaan di sektor transportasi dan logistik. *Return* saham akan turun apabila investor menilai laporan keuangan para emiten melambat yang membuat investor tidak menanamkan sahamnya lagi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas *return* saham pada penelitian ini.

Alasan peneliti memilih variabel dependen (Y) adalah *return* saham berdasarkan pemaparan fenomena yang telah diuraikan di atas. Naik dan turunnya *return* saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Likuiditas yang diproaksikan dengan *Current Ratio*, Rasio Leverage yang diproaksikan dengan *Debt to Equity Ratio* dan rasio Profitabilitas yang diproaksikan dengan *Return on Assets*.

Berdasarkan pemaparan fenomena di atas dari beberapa penelitian terdahulu juga memberikan hasil yang tidak konsisten atau masih terjadi *research gap*, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* terhadap *Return* Saham (Studi pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014 - 2020)"

Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2020?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2020?
3. Apakah *Return on Assets* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 - 2020?

KAJIAN PUSTAKA

Signalling Theory

Signalling Theory atau teori sinyal dikembangkan oleh Ross pada tahun 1997 yang dikutip dalam Mariani dan Suryani (2018) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Teori Modigliani dan Miller

Modigliani dan Miller mengemukakan teori tidak relevannya struktur modal dalam makalah inovatif mereka pada tahun 1958. MM berpendapat *leverage* keuangan tidak berdampak pada nilai pasar perusahaan. Namun, teori tersebut didasarkan pada asumsi yang membatasi seperti pasar modal yang sempurna, harapan yang homogen, tidak adanya pajak dan tidak adanya biaya transaksi. Asumsi-asumsi ini tidak berlaku dalam realita praktik. Kemudian, MM meninjau kembali proposisi mereka sebelumnya dengan memasukkan dampak perisai pajak (*tax shield*) dari utang. Sehingga MM (1963)

mengeluarkan teori revisi bahwa perusahaan harus menggunakan utang sebanyak mungkin untuk memaksimalkan nilainya (Yoliana, Murni dan Tulung, 2021).

Arbitrage Pricing Theory (APT)

Ross (1975) pada jurnal (Yudistira dan Kurniawati, 2021) merumuskan suatu teori yang disebut *Arbitrage Pricing Theory (APT)*, teori ini didasarkan pada pemikiran yang menyatakan bahwa 2 kesempatan investasi yang mempunyai karakteristik identik tidaklah bisa dijual dengan harga yang berbeda, lebih lanjut teori ini mengasumsikan bahwa tingkat keuntungan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam perekonomian dan dalam industri. *Arbitrage Pricing Theory (APT)* didasari atas asumsi bahwa berbagai faktor ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa teori APT mendorong adanya pengembangan penelitian berdasarkan variabel atau faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perubahan sebuah sekuritas. Faktor-faktor itu dapat dilihat dari kinerja fundamental perusahaan, kinerja saham dipasar, ataupun keadaan pasar dan perekonomian.

Return Saham

Hartono (2017) menjelaskan *return* saham yaitu tingkat pengembalian yang dirasakan investor dari suatu investasi yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan di masa yang mendatang. Menurut Tandelilin (2017), *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian keuntungan atas investasi yang telah dilakukan. *Return* saham yang dihasilkan oleh suatu investasi berbanding lurus dengan daya tarik investasi saham bagi investor. Harga saham yang tinggi juga mempengaruhi *return* saham yang diperoleh investor.

Current Ratio

Current ratio atau rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar di suatu perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Septiana, 2019).

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017). Semakin besar rasio DER menunjukkan makin besar penggunaan hutang perusahaan. Tingginya DER memperlihatkan komposisi *Debt* makin tinggi dibandingkan dengan ekuitas sehingga risiko investor sebagai akibat dari beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan makin meningkat. Kondisi tersebut dapat membuat harga saham menurun yang akhirnya berpengaruh terhadap turunnya harga saham dan pengembalian saham (Puspitadewi dan Rahyuda 2016).

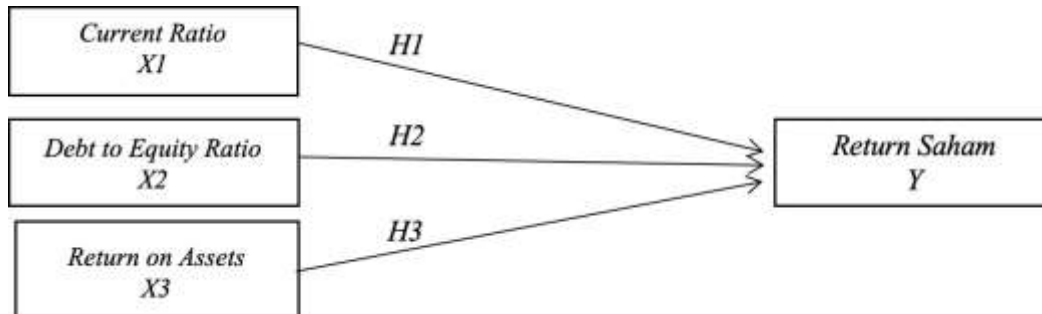
Return on Assets

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2017). *Return on Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Hipotesis

- H1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*
H3 : *Return on Assets* berpengaruh terhadap *Return Saham*

Gambar 2. Kerangka Konseptual



METODE

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juli 2022 dengan tempat penelitian dilakukan di galeri investasi BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Mercu Buana, Jakarta.

Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini yang dilakukan adalah dengan melakukan penelitian kausal yakni penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variable terhadap variable lainnya, yang mana variable variable yang terdapat dalam penelitian ini meliputi variable independen dan variable dependen. Variable independen meliputi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets*. Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah *Return Saham*.

Definisi Dan Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan 2 variabel, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen berupa *Return Saham*. Menurut Hartono, (2017) menjelaskan *return saham* yaitu tingkat pengembalian yang dirasakan investor dari suatu investasi yang telah dilakukan dalam periode waktu tertentu. *Return Saham* dalam penelitian ini disajikan dalam laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember selama periode penelitian 2014 – 2020.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 variabel independen yang digunakan, yaitu :

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio atau rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar di suatu perusahaan. Rumus CR adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Return on Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020, yang memenuhi kriteria populasi berjumlah 5 perusahaan.

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, maka jumlah perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 perusahaan

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan bahan atau data yang berkaitan dengan obyek pembahasan. Peneliti juga mengumpulkan data dengan mengunduh data laporan tahunan sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah, dan diperoleh berdasarkan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data laporan tahunan ini diperoleh peneliti dari website perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id (2021).

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang dilakukan adalah metode analisis regresi data panel dengan menggunakan bantuan aplikasi *Eviews 10*, yang digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing koefisien regresi dan pengaruhnya antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan uji sebagai berikut :

1. Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang diamati adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.
2. Analisis regresi data panel merupakan regresi yang jenis datanya gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Penelitian ini tidak dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Gujarati (2012) dalam Kasmiarno (2017) uji asumsi klasik tidak dilakukan pada data panel karena data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinan besar muncul dalam hasil analisis, memberi lebih banyak informasi, variasi, dan *degree of freedom*. Keunggulan-keunggulan data panel menyebabkan data panel mampu mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih baik dimana

hal ini tidak bisa dilakukan dengan metode *cross section* maupun *time series*. Selain itu, menurut Gujarati (1992) dalam Kasmiarno (2017) data panel memungkinkan mempelajari lebih kompleks mengenai perilaku yang ada dalam model sehingga pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik.

Menurut Basuki (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

- a. *Common Effect Model (CEM)*
 - b. *Fixed Effect Model (FEM)*
 - c. *Random Effect Model (REM)*
3. Pemilihan model regresi data panel Menurut Basuki (2016), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:
 - a. Uji Chow
 - b. Uji Hausman
 - c. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*
 4. Pengujian Kualitas Penelitian
 - a. Uji F (uji ketepatan model)
 - b. Koefisien Determinasi (R^2)
 5. Uji Hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen (Badriyah, 2017).
 - a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Berikut daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020, antara lain:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk	12 November 2012
2	AKSI	PT Maming Enam Sembilan Mineral Tbk	13 Juli 2001
3	NELY	PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	11 Oktober 2012
4	SMDR	PT Samudera Indonesia Tbk	5 Juli 1999
5	TMAS	PT Temas Tbk	9 Juli 2003

Sumber : IDX data diolah (2021)

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel *Return Saham, Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets*

	<i>Return Saham</i>	CR	DER	ROA
<i>Mean</i>	0.493714	1.884857	1.249143	0.052857
<i>Maximum</i>	9.550000	9.410000	2.620000	0.180000
<i>Minimum</i>	-0.660000	0.020000	0.030000	0.000000
<i>Std. Dev.</i>	1.800861	2.260439	0.857947	0.046814
<i>Observations</i>	35	35	35	35
<i>Cross sections</i>	5	5	5	5

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan *output* statistik deskriptif pada table 2. dapat diketahui bahwa :

1. *Return Saham* memiliki nilai *mean* yaitu sebesar 0.493714 hal ini menunjukkan bahwa *return* saham periode 2014-2020 secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar 49,3% artinya para investor mendapatkan *capital gain*. Nilai maksimum *return* saham sebesar 9,5 terdapat pada PT

Temas (TMAS) dan nilai minimum *return* saham sebesar -0.660000 terdapat pada PT Samudera Indonesia (SMDR) yang menunjukkan bahwa investor mengalami *capital lost* sebesar -66%. Sehingga tingkat pengembalian saham yang diterima oleh investor lebih rendah dibandingkan dengan *return* ekpektasinya.

2. *Current Ratio* (CR) memiliki nilai *mean* yaitu 1.884857 yang menandakan rata-rata perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sebesar 1,88 kali dari total asset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. Nilai maksimum CR sebesar 9,410000 erdapat pada PT Maming Enam Sembilan Mineral (AKSI) tahun 2016, artinya nilai CR pada perusahaan AKSI merupakan nilai aktiva lancar perusahaan lebih besar dibandingkan hutang lancarnya. Nilai minimum CR sebesar 0,020000 terdapat pada PT Temas (TMAS) tahun 2017 yang artinya utang lancar perusahaan belum dapat dipenuhi oleh aset lancarnya.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai *mean* yaitu 1,249143 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah nilai hutang lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal yang dimilikinya. Hal ini cukup baik karena perusahaan sektor transportasi dan logistik Sebagian besar sumber modal berasal dari pihak ketiga. Nilai maksimum DER sebesar 2,620000 yang diperoleh menandakan bahwa perusahaan mempunyai hutang sebesar 262% yang terdapat pada PT Adi Sarana Armada (ASSA) tahun 2019. Nilai minimum DER sebesar 0,030000 hal ini menunjukkan bahwa minimum proporsi hutang terhadap ekuitas sebesar 3% terdapat pada PT Maming Enam Sembilan Mineral (AKSI) tahun 2015.
4. *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai *mean* ROA yaitu 0.052857 yang artinya perusahaan sektor transportasi dan logistik tahun 2014-2020 memiliki keuntungan sebesar 0,05%. Hal ini menunjukkan besarnya tingkat efektivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset. Nilai maksimum ROA sebesar 0.180000 terdapat pada PT Temas (TMAS) tahun 2015, artinya penggunaan asset pada perusahaan dilakukan secara efisien, semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik posisi asset perusahaan TMAS. Nilai minimum ROA sebesar 0.000000 terdapat pada PT Samudera Indonesia (SMDR) tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengelola keseluruhan aset yang dimiliki.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model dalam penelitian ini menggunakan uji Chow dan Hausman untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Berikut ini tabel hasil uji Chow dan uji Hausman:

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model dengan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Pool: POOL_OLS1
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.855090	(4,27)	0.0006
Cross-section Chi-square	24.531551	4	0.0001

Sumber: Data diolah peneliti,2022.

Dari tabel hasil uji Chow untuk pemilihan model persamaan:

$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$ di atas menunjukkan bahwa nilai nilai probabilitas Chow Test sebesar 0,0001 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0001 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* kurang baik untuk diestimasi.

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model dengan Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: POOL_OLS1
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.110152	3	0.0000

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Dari tabel hasil uji Hausman untuk pemilihan model persamaan:

$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$ di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas Hausman Test sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect* juga kurang baik untuk diestimasi. Namun jika dilihat dari banyaknya variabel yang signifikan pada model *Random Effect* dibandingkan dengan dan model *Fixed Effect*, maka model *Random Effect* yang layak diestimasi dan dianalisis.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan beberapa hasil pengujian pemilihan model data panel yang telah dilakukan dan diputuskan dalam memilih uji untuk mengestimasi regresi data panel model yang tepat untuk digunakan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan *Random Effect Model*, hasil tersebut dapat dilihat berikut ini:

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Random Effect Model

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/21/22 Time: 14:59
Sample: 2014 2020
Included observations: 7
Cross-sections included: 5
Total pool (balanced) observations: 35
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.669088	0.928369	-2.875031	0.0072
CR	0.634024	0.163889	3.868618	0.0005
DER	0.893736	0.405906	2.201830	0.0352
ROA	16.10668	12.67657	1.270587	0.2133

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.689283	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.765514	Mean dependent var	0.493714
Adjusted R-squared	0.742821	S.D. dependent var	1.800861
S.E. of regression	0.913267	Sum squared resid	25.85575
F-statistic	33.73460	Durbin-Watson stat	0.634852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
-----------------------	--	--	--

R-squared	0.765514	Mean dependent var	0.493714
Sum squared resid	25.85575	Durbin-Watson stat	0.634852

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa hasil persamaan model estimasi adalah sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = -2.669088 + 0.634024\text{CR} + 0.893736\text{DER} + 16.10668\text{ROA}$$

Berdasarkan pengelolaan data pada tabel 4.4 diperoleh model persamaan regresi data panel sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar -2,669088 artinya apabila *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Return On Assets* (X3) nilainya adalah 0, maka *Return Saham* (Y) nilainya sebesar -2.669088.
- 2) Koefisien *Current Ratio* dengan arah positif sebesar 0.634024 artinya apabila *Current Ratio* (X1) naik sebesar 1%, maka *Return Saham* (Y) akan naik sebesar 0,634024 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- 3) Koefisien *Debt to Equity Ratio* dengan arah positif sebesar 0.893736 artinya apabila *Debt to Equity Ratio* (X2) naik sebesar 1% , maka *Return Saham* (Y) akan naik sebesar 0,893736 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan.
- 4) Koefisien *Return on Assets* dengan arah positif sebesar 16,10668 artinya apabila *Return On Assets* (X3) naik sebesar 1%, maka *Return Saham* (Y) akan naik sebesar 16,10668 rupiah dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

Uji Ketetapan Model

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.765514	Mean dependent var	0.493714
Adjusted R-squared	0.742821	S.D. dependent var	1.800861
S.E. of regression	0.913267	Sum squared resid	25.85575
F-statistic	33.73460	Durbin-Watson stat	0.634852
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 6. di atas diperoleh nilai *Adjusted R Square* dalam *random effect model* sebesar 0.742821 yang artinya sebesar 74% variabel *return saham* dijelaskan oleh variabel independent yaitu, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Assets* (ROA). Sedangkan 26% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang di luar penelitian.

2. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

F-statistic	33.73460
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan Tabel 7, terlihat hasil nilai F-statistic sebesar 33.73460 dengan nilai Prob (F-statistic) memiliki nilai 0.000000. Hal ini membuktikan bahwa dari nilai probabilitas sebesar 0.000000 lebih kecil dari pada (5%). Berdasarkan F-Statistik tersebut maka model penelitian dikatakan layak dan dapat dilanjutkan.

3. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.669088	0.928369	-2.875031	0.0072
CR	0.634024	0.163889	3.868618	0.0005
DER	0.893736	0.405906	2.201830	0.0352
ROA	16.10668	12.67657	1.270587	0.2133

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil uji *statistic t* pada table 8. di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien regresi CR sebesar 0.634024 dan nilai signifikan sebesar $0.0005 < 0.05$ (signifikan) dengan nilai *t*-statistik = 3,868618 > *t*-tabel 2,042, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel *Current Ratio* (X1) terhadap *Return Saham* (Y). Hasil ini sesuai dengan signalling theory, jika *Current Ratio* mengalami peningkatan, maka *Return Saham* juga akan meningkat signifikan. Brigham dan Houston (2019) mengemukakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Nilai *current ratio* yang semakin tinggi menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya tinggi sehingga akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan akan naik sehingga akan mempengaruhi terhadap *return* saham. Hal ini juga sesuai dengan Arbitrage Pricing Theory (APT), likuiditas yang tinggi akan memperkecil risiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor, semakin rendah risiko yang ditanggung. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Christian et al (2021)., Sinaga et al (2020)., Sunardi dan Kadim (2020).

b. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien regresi DER sebesar 0.893736 dan nilai signifikan sebesar $0.0352 < 0.05$ (signifikan) dengan nilai *t*-statistik= 2,201830 > *t*-tabel2,042, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return Saham* (Y). Hal ini berarti, jika *Debt to Equity Ratio* (X2) mengalami peningkatan, maka *Return Saham* (Y) akan meningkat signifikan. Koefisien regresi memberikan nilai positif yang artinya semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin tinggi pula *return* saham. Hal ini juga bermanfaat bagi perusahaan sektor transportasi dan logistik karena sebagian besar sumber modal dari perusahaan adalah dari pihak ketiga yang nantinya akan diputar dan dijadikan modal untuk pergerakan ekonomi perusahaan. Selain itu, manfaat pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham bagi investor adalah mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh *return* yang lebih tinggi jika perusahaan mampu mengelola modal yang dimilikinya dengan baik dari pemberi utang untuk meningkatkan pergerakan ekonomi perusahaan.

Hal ini juga sesuai dengan teori sinyal tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kepada investor dalam laporan keuangannya. Informasi yang relevan, lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Hasil ini sesuai dengan *Arbitrage Pricing Theory* (APT) dimana teori ini menyatakan bahwa tingkat keuntungan *return* saham tidak tergantung tinggi rendahnya solvabilitas atau hutang suatu perusahaan tersebut dan memperkecil risiko kegagalan yang diperoleh investor. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa perubahan DER suatu perusahaan masih diperhitungkan oleh investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Basalama et al (2017)., Izuddin (2020)., Haryani dan Priantinah (2018).

c. Pengaruh *Return on Asset* terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil regresi di atas diperoleh nilai koefisien regresi ROA sebesar 16.10668 dan signifikan sebesar $0.2133 > 0.05$ (signifikan) dengan nilai t-statistik = $1,270587 < t\text{-tabel } 2,042$, maka disimpulkan bahwa tidak berpengaruh variabel *Return On Assets* (X3) terhadap *Return Saham* (Y). Rata – rata selama periode 2014 – 2020 perusahaan selalu mengalami fluktuasi karena perusahaan mengalami ketidakstabilan dan perbandingan laba perusahaan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan total asetnya. Pada penelitian ini memberikan kejelasan bahwa nilai ROA tidak dapat menjadi sinyal yang baik bagi perusahaan karena pergerakan dari nilai ROA tidak mempengaruhi terhadap nilai *return* saham karena nilai ROA dalam penelitian ini hanya memiliki pengaruh yang sangat kecil. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam pemanfaatan aktivitya untuk menghasilkan keuntungan sehingga mengurangi minat investor untuk membeli saham - saham perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia.

Pasar tidak merespon *Return On Assets* (ROA) sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan investor, hasil ini menjadikan investor tidak rasional dalam mengambil keputusan investasi. Keputusan yang mereka ambil tidak semata – mata menggunakan ROA tetapi lebih menekankan pada faktor fundamental lain ataupun faktor teknikal (meneliti pergerakan grafik harga saham se harian). Oleh karena itu, ROA kurang menjadi pertimbangan investor sehingga berdampak pada *return* saham. Hasil ini sesuai dengan penelitian Supriantikasari dan Utami, (2019)., Mangantar et al. (2020)., Nurrahman et al. (2019).

PENUTUP

Simpulan

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020.
3. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020.

Saran

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama pada nilai aktiva lancarnya yang dapat dilihat melalui *Current Ratio* (CR) karena CR yang baik menggambarkan perusahaan tersebut telah bisa memanfaatkan aktiva lancarnya untuk membayar kewajiban lancarnya, untuk meningkatkan nilai CR menaikkan nilai aset lancarnya dan menurunkan nilai utang lancarnya, Sehingga perusahaan dapat memperoleh nilai CR yang tinggi dan dapat menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia harus lebih memperhatikan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* semakin tinggi pula *return* saham dan dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sektor transportasi dan logistik untuk mengoptimalkan asetnya dan mengembangkan usahanya. Perusahaan yang berkembang dengan baik akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga berpengaruh pada meningkatnya harga saham dan berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor maupun calon investor yang akan berinvestasi di perusahaan Transportasi dan Logistik sebaiknya memperhatikan dan menimbang faktor fundamental perusahaan yang secara signifikan berpengaruh terhadap *return* saham. Investor perlu lebih memperhatikan CR dan DER. Dengan memperhatikan faktor tersebut diharapkan dapat membantu investor maupun calon investor dalam mempertimbangkan strategi investasi yang tepat dan menentukan investasi di

perusahaan yang tepat. Penulis merekomendasikan emiten NELY dan SMDR kepada investor untuk melakukan investasi karena selama periode pengamatan memiliki nilai CR dan DER yang tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang dibahas dalam penelitian ini, dan menambahkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham melalui rasio *Price Earning Ratio*, *Total Assets Turnover* dan lainnya serta dapat juga menambahkan periode penelitian, mengingat investor lebih melihat prediksi jangka panjang dibandingkan prediksi jangka pendek sehingga informasi yang mempengaruhi *return* saham akan lebih lengkap dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Basalama, I. S., Murni, S., Sumarauw, J. S. B. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *The Journal of the Japan Society for Respiratory Endoscopy*, 5(2), 1793-1803.
- Basuki, A, T., Prawoto N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Bisnis.com (2021). *BPS Catat Kontraksi Sektor Transportasi Paling Parah, Ini Kata Ekonom*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20210205/98/1352771/bps-catat-kontraksi-sektor-transportasi-paling-parah-ini-kata-ekonom> (tanggal akses 20 Juli 2022)
- Brigham, E, F., and Houston, J, F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat.
- Cekindo.com (2020), *Sektor Tarnsportasi dan Logistik di Indonesia*.
<https://www.cekindo.com/id/sektor/logistik-dan-transportasi> (tanggal akses 20 Oktober 2022)
- Christian, H. H., Saerang, I. S., Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2019). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1), 637-646.
- Dephub.go.id (2021). *Konektivitas Transportasi dan Kelancaran Distribusi Logistik*.
<http://www.dephub.go.id/post/read/konektivitas-transportasi-dan-kelancaran-distribusi-logistik>. (tanggal akses 5 Juni 2021)
- Gujarati, D. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrik*. Jakarta. Salemba Empat.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Haryani, S., Priantinah, D. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR Dan NPM Terhadap Return Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 106-124.
- Izuddin, M. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan Konstruksi (Studi Pada Saham Perusahaan Yang Tercatat Aktif Dalam LQ-45 di BEI Periode 2011-2018). *Jurnal Ilmiah Ekbank*, 3(1), 1-12.
- Kasmiarno, Kurnia Sari. 2017. "Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2014". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 4 No. 1.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Raja Grafindopersada.
- Katadata.co.id (2020) *Realisasi Investasi Sektor Transportasi, Gudang, dan Telekomunikasi Januari-September 2020 Capai Rp 108,4 Triliun*.
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/10/27/realisasi-investasi-sektor-transportasi-gudang-dan-telekomunikasi-januari-september-2020-capai-rp-1084-triliun>. (tanggal akses 10 Juni 2021).
- Mangantar, A,A., Mangantar, M., Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 272-281.

- Mariani, D., Suryani, S. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 59-78.
- Modigliani, F., Miller, M. (1958). "The cost of capital, corporation finance and the theory of investment." *American Economic Review*, 48, 261-297.
- Modigliani, F., Miller, M.H. (1963). "Corporate Income Taxes and The Cost of Capital: a Correction", *American Economic Review*, 53(3), 433-443
- News.detik.com (2020) *Resesi dan Gigit Jari Sektor Transportasi*. <https://news.detik.com/kolom/d-5276560/resesi-dan-gigit-jari-sektor-transportasi>. (tanggal akses 16 Juli 2021)
- Nurrahman, H., Dillak, V.J., Isynwardhana, D. (2019). Pengaruh *Current Ratio*, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Asset Terhadap Return Saham. *eProceedings of Management*, 6(2), 3106-3111.
- Puspitadewi, C,I,I., Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Der, Roa, Per Dan Eva Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(3), 1429-1456.
- Rianti, P., Yusuf, A. A., Nurfatimah, S. N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Porsi Kepemilikan Publik Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 6(2), 70-78.
- Ross, S.A. (1976). The arbitrage theory of capital asset pricing, *Journal of Economic Theory*, 341-360.
- Ross, S, A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, Vol. 8, No. 1 (Spring, 1977), pp. 23-40
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, Cetakan I. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Sinaga, A. N., Eric, E., Rudy, R., Wiltan, V. (2020). *Current Ratio*, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio dan Size terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service & Investment Indonesia. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 311-318.
- Supriantikasari, N., Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, *Current Ratio*, Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 5(1), 49.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan Investasi - Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yudistira, D., Kurniawati, E. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015 2019). *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam*, 11(2), 35-45.